

ANALISIS PERUBAHAN POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI KEL.BARU, KOTA JAKARTA TIMUR, DKI JAKARTA

ANALYSIS OF CHANGES IN HOUSEHOLD CONSUMPTION PATTERNS DURING COVID-19 IN BARU SUB-DISTRICT, EAST JAKARTA CITY, DKI JAKARTA

Achmad Dzaky Arrosyid ¹, Pandi Pardian ²

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

2. Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*E-mail corresponding: Achmad17002@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Virus Corona (COVID-19) merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan hingga 2021 masih tersebar di berbagai negara di dunia. Berdasarkan data per 11 Juni 2021 Virus COVID-19 sudah menginfeksi sebanyak 175.576.659 orang. Dengan rincian sebanyak 12.668.506 kasus aktif, 159.120.855 kasus telah sembuh dan 3.787.298 orang meninggal dunia. Akan tetapi di Indonesia secara kumulatif per 12 Juni 2021 sudah mencapai 1.901.490 kasus dengan rincian 1.740.436 dinyatakan sembuh, 108.324 kasus aktif dan 52.730 orang meninggal dunia. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Kasus covid sendiri telah merubah pola konsumsi rumah tangga karena adanya berbagai pembatasan kegiatan dan guna meningkatkan imunitas tubuh. Penelitian menarik dilakukan pada masyarakat Rumah Tangga (RT) tepatnya RT 001 dan RT 008 pada RW 001 di Kelurahan Baru, Kota Jakarta Timur sebagai salah satu zona merah pandemi COVID-19. Metode analisis yaitu metode tabulasi silang (*Crosstab*). Rata-rata konsumsi atau pengeluaran pangan pada rumah tangga dalam satu bulan ketika sebelum dan saat COVID-19 sebesar Rp2.371.528 dan saat COVID-19 sebesar Rp2.581.879. Sedangkan rata-rata konsumsi atau pengeluaran non pangan pada rumah tangga dalam satu bulan sebelum dan saat COVID-19 yaitu sebesar Rp2.871.161 dan Rp2.554.078. Hasil analisis *Crosstab* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perubahan pola konsumsi dengan beberapa variabel karakteristik responden yaitu, pendapatan, pekerjaan, umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

Kata kunci: Pola Konsumsi, Pangan dan Nonpangan, Rumah Tangga, COVID-19.

ABSTRACT

Coronavirus (COVID-19) was a virus that was first discovered in Wuhan City, China the end of 2019 until 2021 and still spreading in various countries around the world. Based on the data as of June 11, 2021, the COVID-19 virus has infected 175,576,659 peoples with details of 12,668,506 actives cases, 159,120,855 cases have been cured while the 3,787,298 peoples have died. However, in Indonesia cumulatively of June 12, 2021, it has reached 1,901,490 cases with the details of 1,740,436 declared cured, 108,324 actives cases, and 52,730 peoples died. The research uses a quantitative descriptive design with survey methods. The covid case itself has changed the household consumption patterns due to the various restrictions on activities to increase immunity. Interesting research was conducted on household communities (RT) in RT 001 and RT 008 at RW 001 in New Village, East Jakarta City as one of the red zones of the COVID-19 pandemic. The analysis method is the cross-tabulation method (Crosstab). The average consumption in households a month before and during COVID-19 amounted to Rp2,371,528 and during COVID-19 amounted to Rp2,581,879. While the average consumption of non-food expenditure in households in the month before and during COVID-19 was Rp2,871,161 and Rp2,554,078. Crosstab's results showed a relationship between changes in consumption patterns with several characteristic variables of respondents, namely, income, occupation, age, education, and the number of family members.

Key words: COVID_19, Consumption pattern, Food and non-food, Household

PENDAHULUAN

Virus Corona (COVID-19) merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China bermula pada akhir tahun 2019 dan sampai saat ini di tahun 2021 masih tersebar di berbagai penjuru dunia. Meningkatnya penyebaran virus corona ini mengakibatkan bertambahnya jumlah orang yang terinfeksi virus corona di seluruh dunia termasuk Indonesia. Demi mengurangi penyebaran virus corona ini pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan di Indonesia, seperti himbauan *stay at home*, *social distancing*, hingga memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pemberlakuan kebijakan PSBB pertama di Indonesia diterapkan oleh DKI Jakarta pada 10 April 2020.

Adanya kebijakan PSBB berdampak pada berbagai bidang seperti ekonomi, kesehatan serta mengubah cara masyarakat bersosialisasi atau berinteraksi. Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2020), kebijakan PSBB Jakarta memiliki dampak terhadap turunnya tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga pada kuartal II 2020 yaitu minus sebesar 5,23% dikarenakan pendapatan masyarakat yang juga menurun. Dengan demikian pemberlakuan PSBB karena COVID-19

menjadikan masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan keuangannya.

Pola konsumsi adalah gambaran berbagai macam makanan, barang, dan jasa yang digunakan atau dihabiskan atau dikeluarkan seseorang atau sekelompok orang demi memenuhi kebutuhannya. Pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga dapat dibedakan menjadi pengeluaran konsumsi untuk kelompok makanan (pangan) dan kelompok bukan makanan (non-pangan). Pengeluaran konsumsi guna pembelian pangan dan nonpangan dapat dilihat dari jumlah rata-rata pengeluaran selama sebulan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2015) jumlah uang yang dikeluarkan dan jenis barang yang dibeli atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan dalam suatu rumah tangga akan menggambarkan kondisi perekonomian suatu rumah tangga, dimana kondisi perekonomian dapat menggambarkan kesejahteraan rumah tangga dalam suatu wilayah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan pola konsumsi rumah tangga saat pandemi Covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola konsumsi rumah tangga di Kelurahan Baru, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

saat pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-September 2021 di RT. 001 dan 008 RW. 001 Kelurahan Baru, Kota Jakarta Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena lokasi penelitian padat penduduk dan daerah yang pernah berstatus zona merah Covid-19.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan dari wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam memperoleh data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi terkait dengan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di RT. 001 dan 008 RW. 001 Kelurahan Baru Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian adalah ibu rumah tangga di RT. 001 dan 008 RW. 001 Kelurahan Baru Jakarta Timur yang

berjumlah 229 KK. Penelitian menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel responden. Berdasarkan rumus slovin tersebut dengan nilai kritis 10%, maka diperoleh sampel sebanyak 70 responden atau ibu rumah tangga.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif dan *Crosstab* atau analisis tabulasi silang. Analisis-analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan pola konsumsi rumah tangga dan hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Baru merupakan salah satu kelurahan Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Secara geografis Kelurahan Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Kelurahan Cijantung
- b. Barat : Kelurahan Kalisari
- c. Selatan : Kelurahan Kalisari
- d. Timur : Kelurahan Ciliwung

Secara administrasi Kelurahan Baru, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur terdiri dari 10 RW (Rukun Warga) dan 79 RT (Rukun Tetangga), dimana pada RW 001 (Rukun Warga) memiliki 8 RT (Rukun Tetangga).

Luas wilayah Kelurahan Baru mencapai 188,565 Ha. Berdasarkan letak

geografis, Kelurahan Baru berada di wilayah selatan dari pusat pemerintahan (walikota) Kota Jakarta Timur, beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 28°C-36°C.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian analisis pola konsumsi rumah tangga di Kelurahan Baru, Kota Jakarta Timur ini menggambarkan subjek

penelitian yaitu ibu rumah tangga di Kelurahan Baru, Kota Jakarta Timur. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 responden ibu rumah tangga. Karakteristik responden yang dideskripsikan terdiri dari umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, pendidikan, pekerjaan suami dan istri, dan dampak pekerjaan karena COVID-19.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Deskripsi	Jumlah	%		
Umur (Tahun)					
a.	15-24	4	5,7		
b.	25-34	12	17,2		
c.	35-44	21	30		
d.	45-54	22	31,4		
e.	55-64	11	15,7		
Jumlah Anggota Keluarga (orang)					
a.	1	3	4		
b.	2	11	16		
c.	3	18	26		
d.	4	24	34		
e.	5	12	17		
f.	6	0	0		
g.	7	2	3		
Pendidikan					
a.	Tidak Sekolah	0	0		
b.	SD	1	1,4		
c.	SMP	2	2,9		
d.	SMA/SMK	30	42,9		
e.	Perguruan Tinggi	37	52,9		
Pekerjaan Responden					
a.	PNS	9	12,9		
b.	BUMN/BUMD	1	1,4		
c.	Swasta	9	12,9		
d.	Wiraswasta	8	11,4		
e.	Ibu Rumah Tangga	43	61,4		
Dampak Pekerjaan karena Covid-19					
a.	Terdampak	33	47,1		
b.	Tidak Terdampak	37	52,9		
Pendapatan Rumah Tangga (Rp.)					
		Sebelum	Selama	Sebelum(%)	Selama(%)
a.	<4.000.000	8	13	11,4	18,6
b.	4.000.000 - 6.000.000	21	19	30,0	27,1
c.	>6.000.000 - 8.000.000	10	12	14,3	17,1
d.	>8.000.000 - 10.000.000	14	13	20	18,6
e.	>10.000.000	17	13	24,3	18,6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden atau umur ibu rumah tangga sebagian besar berada dalam kelompok usia pra-pensiun yaitu 45-54 tahun sebesar 31,4%. Responden di lokasi penelitian sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan persentase 34%. Selain itu, tingkat pendidikan formal terbesar responden yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi sebesar 52,9%. Kemudian, persentase tertinggi jenis pekerjaan didominasi oleh sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 61,4%. Sedangkan, dampak pekerjaan karena Covid-19 sebanyak 52,9% pekerjaannya tidak terdampak karena adanya COVID-19 dan 47,1% terdampak pekerjaannya.

Pendapatan terbesar yang dimiliki rumah tangga di RT. 001 dan 008 RW. 001 Kelurahan Baru Kota Jakarta Timur yaitu pada saat sebelum COVID-19 sebesar Rp4.000.000 – Rp6.000.000 atau 30% sedangkan pendapatan rumah tangga selama COVID-19 yaitu sebesar Rp4.000.000 – Rp6.000.000 atau 27,1 %.

Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Kemampuan menghabiskan atau menggunakan makanan atau barang dan jasa yang dapat menggambarkan

bagaimana pola konsumsi rumah tangga. Jenis konsumsi rumah tangga terdiri dari konsumsi pangan dan nonpangan. Konsumsi pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang umum dikonsumsi penduduk dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Konsumsi nonpangan adalah kegiatan menggunakan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan di luar komoditas pangan. Menurut Badan Pusat Statistika (2019), dimana konsumsi pangan terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, rokok dan tembakau. Sedangkan untuk konsumsi non pangan terdiri dari perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan, dan asuransi, keperluan pesta dan upacara/kenduri. Pola konsumsi rumah tangga tersebut dapat digambarkan pada Tabel. 2 yang menjelaskan rata-rata konsumsi rumah tangga di RT. 001 dan 008 RW. 001 Kelurahan Baru Kota Jakarta Timur.

Tabel 2. Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga

No.	Kelompok Komoditas	Total Rata-rata Harga Per Bulan (Rp.)		Harga	
		Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	Total Perubahan (Rp.)	Total Perubahan (%)
1.	Padi-padian	258.610	250.634	-7.977	-3
2.	Umbi-umbian	24.530	31.364	6.834	28
3.	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	164.759	163.498	-1.261	-1
4.	Daging	233.776	293.489	59.713	25
5.	Telur dan Susu	188.963	160.280	-28.683	-15
6.	Sayur-sayuran	222.226	240.971	18.745	8
7.	Kacang-kacangan	53.407	54.448	1.041	2
8.	Buah-buahan	160.771	217.521	56.750	35
9.	Minyak dan Kelapa	85.184	111.597	26.413	31
10.	Bahan Minuman	120.782	154.493	33.712	28
11.	Bumbu-bumbuan	110.062	139.009	28.947	26
12.	Konsumsi Lainnya	96.181	112.401	16.220	17
13.	Makanan/minuman jadi	442.441	487.130	44.689	10
14.	Rokok dan tembakau	209.830	165.043	-44.788	-21
	Jumlah Pangan	2.371.528	2.581.879	210.352	9
15.	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	1.814.336	1.762.638	-51.698	-3
16.	Aneka barang dan jasa	705.825	684.654	-21.171	-3
17.	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	351.000	106.786	-244.214	-70
	Jumlah Non Pangan	2.871.161	2.554.078	-317.083	-11
	Jumlah Konsumsi Rumah Tangga	5.242.688	5.135.957	-106.731	-0,02

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel.2 bahwa rata-rata konsumsi pangan rumah tangga per bulan sebelum COVID-19 sebesar Rp2.371.528 dan selama COVID-19 sebesar Rp2.581.879, dengan kata lain rata-rata konsumsi pangan sebelum dan selama COVID-19 mengalami perubahan konsumsi pengeluaran sebesar Rp210.352 atau 9%. Pada jenis konsumsi nonpangan yaitu rata-rata konsumsi nonpangan rumah tangga sebelum dan selama COVID-19 yaitu sebesar Rp2.871.161 dan Rp2.554.078. Dapat

dikatakan bahwa rata-rata konsumsi nonpangan rumah tangga pada lokasi penelitian mengalami perubahan yaitu adanya penurunan konsumsi sebesar Rp317.083 atau 11%. Penurunan tersebut terjadi pada semua kelompok komoditas nonpangan, penurunan kelompok komoditas nonpangan seperti pada pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.

Analisis Hubungan Karakteristik Responden dengan Perubahan Pola Konsumsi Rumah tangga (Crosstabs atau Tabulasi Silang)

Dalam menganalisis hubungan karakteristik responden dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga dapat menggunakan *crosstab* atau tabulasi silang. Metode analisis ini dapat menggambarkan hubungan antar variabel. Variabel yang dianalisis terdiri dari umur, jumlah anggota

keluarga, pendapatan rumah tangga, pendidikan, pekerjaan, dan dampak pekerjaan karena Covid-19. Selain itu, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis, peneliti menggunakan program statistik yaitu SPSS-26.

Umur

Table 3. Tabulasi Silang antara Umur dan Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Crosstab

Umur		Perubahan Pola Konsumsi RT		Total
		Penurunan	Peningkatan	
15 – 24 tahun	Count	2	2	4
	% of Total	2,9%	2,9%	5,7%
25 – 34 tahun	Count	9	3	12
	% of Total	12,9%	4,3%	17,2%
35 – 44 tahun	Count	5	16	21
	% of Total	7,1%	22,9%	30%
45 – 54 tahun	Count	13	9	22
	% of Total	18,6%	12,8%	31,4%
55 – 64 tahun	Count	5	6	11
	% of Total	7,1%	8,6%	15,7%
Total	Count	34	36	70
	% of Total	48,6%	51,4%	100%

Chi-Square Tests

	Value	df	P value
Pearson Chi-Square	9,531 ^a	4	0,049
Likelihood Ratio	9,964	4	0,041
Linear-by-Linear Association	0,126	1	0,722
N of Valid Cases			70

Sumber: Data Primer

Apabila dilihat dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa umur berhubungan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga, dapat dilihat pada nilai P Value <

0,05 atau 0,049 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan antara umur dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga.

Jumlah Anggota Keluarga

Table 4. Tabulasi Silang antara Jumlah Anggota Keluarga dan Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Crosstab

JAK	Perubahan Pola Konsumsi RT		Total	
	Penurunan	Peningkatan		
1 – 2 orang	Count	4	10	14
	% of Total	5,7%	14,3%	20,0%
3 – 4 orang	Count	26	16	42
	% of Total	37,1%	22,9%	60,0%
5 – 6 orang	Count	3	9	12
	% of Total	4,3%	12,9%	17,1%
7 – 8 orang	Count	1	1	2
	% of Total	1,4%	1,4%	2,9%
Total	Count	34	36	70
	% of Total	48,6%	51,4%	100%

Chi-Square Tests

	Value	df	P value
Pearson Chi-Square	7,902 ^a	3	0,048
Likelihood Ratio	8,143	3	0,043
Linear-by-Linear Association	,000	1	0,992
N of Valid Cases			70

Sumber: Data Primer

Apabila dilihat dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga berhubungan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga, dapat dilihat pada P Value < 0,05 atau 0,048 < 0,05 yang

artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga.

Pendapatan Rumah Tangga

Table 5. Tabulasi Silang antara Pendapatan RT dan Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga
Crosstab

Pendapatan RT		Perubahan Pola Konsumsi RT		Total
		Penurunan	Peningkatan	
< Rp. 4.000.000	Count	10	3	13
	% of Total	14,3%	4,3%	18,6%
Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000	Count	8	11	19
	% of Total	11,4%	15,7%	27,1%
> Rp. 6.000.000 – Rp. 8.000.000	Count	8	4	12
	% of Total	11,4%	5,7%	17,1%
> Rp. 8.000.000 – Rp. 10.000.000	Count	3	10	13
	% of Total	4,3%	14,3%	18,6%
> Rp. 10.000.000	Count	5	8	13
	% of Total	7,1%	11,4%	18,6%
Total	Count	34	36	70
	% of Total	48,6%	51,4%	100%

Chi-Square Tests

	Value	df	P value
Pearson Chi-Square	9,989 ^a	4	0,041
Likelihood Ratio	10,429	4	0,034
Linear-by-Linear Association	4,254	1	0,039
N of Valid Cases			70

Sumber: Data Primer

Apabila dilihat dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga berhubungan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga, dapat dilihat pada P- Value < 0,05 atau 0,041 < 0,05 yang

artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau adanya hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan adanya perubahan pola konsumsi rumah tangga.

Pendidikan

Table 6. Tabulasi Silang antara Pendidikan dan Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Crosstab

Pendidikan		Perubahan Pola Konsumsi RT		Total
		Penurunan	Peningkatan	
Tidak Sekolah	Count	0	0	0
	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%
SD	Count	0	1	1
	% of Total	0,0%	1,4%	1,4%
SMP	Count	2	0	2
	% of Total	2,9%	0,0%	2,9%
SMA/SMK	Count	19	11	30
	% of Total	27,1%	15,7%	42,9%
Perguruan Tinggi	Count	13	24	37
	% of Total	18,6%	34,3%	52,9%
Total	Count	34	36	70
	% of Total	48,6%	51,4%	100%

Chi-Square Tests

	Value	df	P value
Pearson Chi-Square	8,353 ^a	3	0,039
Likelihood Ratio	9,581	3	0,022
Linear-by-Linear Association	3,636	1	0,057
N of Valid Cases			70

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan responden berhubungan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga, dapat dilihat pada P Value < 0,05 atau 0,039

< 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan antara pendidikan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga.

Pekerjaan

Table 7. Tabulasi Silang antara Pekerjaan Istri atau Responden dan Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Crosstab

Pekerjaan		Perubahan Pola Konsumsi RT		Total
		Penurunan	Peningkatan	
PNS	Count	7	2	9
	% of Total	10,0%	2,9%	12,9%
BUMN/BUMD	Count	0	1	1
	% of Total	0,0%	1,4%	1,4%
SWASTA	Count	1	8	9
	% of Total	1,4%	11,4%	12,9%
WIRASWASTA	Count	3	5	8
	% of Total	4,3%	7,1%	11,4%
Ibu Rumah Tangga	Count	23	20	43
	% of Total	32,9%	28,6%	61,4%
Total	Count	34	36	70
	% of Total	48,6%	51,4%	100%

Chi-Square Tests

	Value	df	P value
Pearson Chi-Square	9,882 ^a	4	0,042
Likelihood Ratio	11,184	4	0,025
Linear-by-Linear Association	,059	1	0,808
N of Valid Cases			70

Sumber: Data Primer

Apabila dilihat dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pekerjaan responden berhubungan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga, dapat dilihat

pada P-Value < 0,05 atau 0,042 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan antara pekerjaan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga.

Table 8. Tabulasi Silang antara Pekerjaan Suami dan Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga
Crosstab

Pekerjaan	Perubahan Pola Konsumsi RT		Total	
	Penurunan	Peningkatan		
PNS	Count	5	8	13
	% of Total	7,1%	11,4%	18,6%
BUMN/BUMD	Count	0	4	4
	% of Total	0,0%	5,7%	5,7%
SWASTA	Count	13	14	27
	% of Total	18,6%	20,0%	38,6%
Wiraswasta	Count	11	10	21
	% of Total	15,7%	14,3%	30,0%
Tidak Bekerja/ Tidak Ada	Count	5	0	5
	% of Total	7,1%	0,0%	7,1%
Total	Count	34	36	70
	% of Total	48,6%	51,4%	100%

Chi-Square Tests

	Value	df	P value
Pearson Chi-Square	9,882 ^a	4	0,045
Likelihood Ratio	11,184	4	0,010
Linear-by-Linear Association	,059	1	0,034
N of Valid Cases			70

Sumber: Data Primer

Apabila dilihat dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pekerjaan suami responden berhubungan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga, dapat dilihat pada P Value < 0,05 atau 0,049 < 0,05 yang

artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan antara pekerjaan suami responden dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga.

Dampak Pekerjaan karena Covid-19

Table 9. Tabulasi Silang antara Dampak Pekerjaan karena Covid-19 dan Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Dampak Pekerjaan karena Covid-19		Perubahan Pola Konsumsi RT		Total
		Penurunan	Peningkatan	
Terdampak	Count	20	13	33
	% of Total	28,6%	18,6%	47,2%
Tidak Terdampak	Count	14	23	37
	% of Total	20,0%	32,9%	52,9%
Total	Count	34	36	70
	% of Total	48,6%	51,4%	100%

Chi-Square Tests			
	Value	df	P value
Pearson Chi-Square	3,620 ^a	1	0,057
Likelihood Ratio	3,650	1	0,056
Linear-by-Linear Association	3,568	1	0,059
N of Valid Cases			70

Sumber: Data Primer

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa dampak pekerjaan karena COVID-19 responden tidak berhubungan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga, dapat dilihat pada P Value > 0,05 atau 0,57 > 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan perubahan pola konsumsi rumah tangga.

KESIMPULAN

1. Rata-rata konsumsi atau pengeluaran pangan rumah tangga pada Kelurahan Baru, Jakarta Timur dalam satu bulan

ketika sebelum COVID-19 sebesar Rp2.371.528 dan selama COVID-19 sebesar Rp2.581.879, rata-rata konsumsi pangan sebelum dan selama COVID-19 mengalami perubahan sebesar Rp210.352 atau 9%. Hasil rata-rata konsumsi atau pengeluaran non pangan rumah tangga dalam satu bulan sebelum dan selama COVID-19 yaitu sebesar Rp2.871.161 dan Rp2.554.078. Dapat dikatakan bahwa rata-rata konsumsi non pangan rumah tangga pada lokasi penelitian

mengalami perubahan yaitu adanya penurunan konsumsi sebesar Rp317.083 atau 11%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola konsumsi rumah tangga pada Kelurahan Baru, Jakarta Timur dapat dilihat dari hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pola konsumsi rumah tangga yaitu, umur responden, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan rumah tangga, pekerjaan kepala rumah tangga dan pekerjaan ibu rumah tangga.

SARAN

1. Bagi responden di Kelurahan Baru Kota Jakarta Timur diharapkan dengan adanya perubahan pola konsumsi rumah tangga saat COVID-19 yang terjadi di lokasi penelitian, responden dapat mengutamakan komoditas yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan dan memiliki nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dalam mengganti jenis komoditas yang dibeli dengan mempertimbangkan harga namun memiliki manfaat dan fungsi yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis yaitu mengenai perubahan pola konsumsi rumah tangga dengan menambahkan faktor-faktor lain seperti persepsi harga barang, perubahan nilai barang dan pengaruh komoditas substitusi.
3. Bagi pemerintah memberikan penyuluhan tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi yang seimbang kepada masyarakat dan juga melakukan operasi pasar demi menjaga kestabilan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS DKI Jakarta. 2020. *Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas (Rupiah), 2018 – 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Cirebon 2019. *Kejaksan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik: Indonesia Triwulan I-2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020 No. 39/05/Th. XXIII, 39, 1–12*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.